

**PENINGKATAN TINGKAT PRODUKSI DAN PENJUALAN GUNA
MENINGKATKAN PEREKONOMIAN UMKM ALANG – ALANG TUMBUH
SUBUR DI KABUPATEN BOYOLALI**

**Prayoga Tri Yunanto; Dr. Eni Setyowati, .E.,M.Si
Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Muhammadiyah Surakarta**

Abstrak

Pendidikan jenjang sarjana perguruan tinggi baik swasta maupun negeri memberikan pembelajaran dan pengetahuan kepada mahasiswa serta pemberian gelar yang melekat pada nama-nama mahasiswa, namun hal tersebut tidak menjamin mahasiswanya untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan apa yang mereka pelajari dibangku perkuliahan, banyak juga lulusan yang belum atau tidak mendapatkan pekerjaan yang kemudian menyebabkan penambahan kasus pengangguran. Berkaca dari hal itu pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, menyusun dan merancang sebuah program pelatihan Wirausaha Merdeka dari induk program Mahasiswa Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Salah satu kegiatan pemberdayaan ini dilakukan melalui program Wirausaha Merdeka Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2022. Tujuan dilakukannya kegiatan ini adalah untuk mendorong minat, bakat serta membantu mahasiswa dalam menghasilkan lapangan pekerjaan dan mendapatkan penghasilan sesuai dengan kemampuan dan kompetensi dari mahasiswa itu sendiri dan pentingnya berwirausaha dengan menciptakan lapangan pekerjaan untuk masa depan yang bertujuan untuk mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia. Program ini berjalan selama empat bulan yang meliputi berbagai rangkaian kegiatan mulai dari workshop wirausaha bersama para pengusaha yang sudah berpengalaman di bidang wirausaha, kegiatan magang UKM untuk membantu akselerasi mahasiswa dalam belajar mengenai berjalannya sebuah bisnis, kegiatan pitching dan pembuatan prototype atau produk inovasi dari mahasiswa dan yang terakhir adalah kegiatan pemasaran dari masing masing produk mahasiswa kepada masyarakat. Adapun hasil kegiatan ini sangat sesuai dengan yang diharapkan yaitu pada kegiatan yang dilaksanakan dapat membantu Wirausaha Mahasiswa yang secara aktif melalui bantuan pendanaan dan Dosen Pembimbing lapangan guna membantu peningkatan jiwa wirausaha Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Kata Kunci: Kewirausahaan, Kuliner, UMKM

Abstrak

Undergraduate education at tertiary institutions, both private and public, provides learning and knowledge to students as well as granting degrees attached to the names of students, but this does not guarantee students to get jobs that are in accordance with what they learn in lectures, there are also many graduates who have not or not getting a job which then causes an increase in unemployment cases. Reflecting on this, the government through the Ministry of Education and Culture of the Republic of Indonesia, compiled and designed an Independent Entrepreneurial training program from the main program of the Independent Campus Learning Students (MBKM). One of these empowerment activities is carried out through the Muhammadiyah University Surakarta Independent Entrepreneurship program in 2022. The purpose of this activity is to encourage interest, talent and assist students in generating jobs and earning income in accordance with the abilities and competencies of the students themselves and the importance of entrepreneurship by creating employment for the future which aims to reduce the unemployment rate in Indonesia. This program runs for four months which includes various series of activities ranging from entrepreneurial workshops with

successful entrepreneur figures, SME internship activities to help accelerate students in learning about running a business, pitching activities and making prototypes or innovative products from students and the last is marketing activities of each student product to the public. The results of this activity are in accordance with what is expected, namely the activities carried out can help Student Entrepreneurs who are active through funding assistance and field supervisors to help increase the entrepreneurial spirit of Muhammadiyah University Surakarta students.

Keywords: Entrepreneur, Culinary, UMKM

1. PENDAHULUAN

Globalisasi Ekonomi merupakan suatu proses aktivitas ekonomi dan perdagangan, dimana berbagai negara di seluruh dunia menjadi kekuatan pasar yang satu dan semakin terintegrasi tanpa hambatan atau batasan teritorial negara. Globalisasi ini erat kaitannya dengan yang namanya perdagangan bebas. Semenjak adanya era globalisasi ini segalanya sudah menjadi berkembang dan luas, seperti cara produsen untuk memasarkan suatu produknya kepada konsumen (Nasution, 2021).

Salah satu prioritas pembangunan dalam Rencana Kerja Pemerintah (RKP) adalah pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Hal ini didasarkan fakta bahwa UMKM telah banyak berkontribusi dalam perekonomian nasional. Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) menjadi sangat strategis, karena potensinya yang besar dalam menggerakkan kegiatan ekonomi masyarakat, dan sekaligus menjadi tumpuan sumber pendapatan sebagian besar masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraannya (Utomo, 2017).

Kewirausahaan merupakan salah satu faktor pendorong peningkatan perekonomian Indonesia. Kewirausahaan melalui Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) diharapkan dapat meningkatkan kreatifitas dan kemampuan masyarakat dalam menyalurkan ide dan kreasinya dengan memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Indonesia merupakan salah satu soko guru perekonomian Indonesia selain koperasi. Selain itu Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor industri yang tidak terkena dampak krisis global (Abdurrohman & Salam, 2023)

Salah satu UMKM yang dapat meningkatkan perekonomian adalah kuliner. Beberapa masyarakat Indonesia banyak yang melakukan pekerjaan wirausaha dibidang kuliner. Karena kuliner menjadi potensi bisnis yang menjanjikan. Salah satu UMKM yang berlokasi di Boyolali bergerak di bidang kuliner dan budidaya ikan khususnya ikan lele. Produknya meliputi abon lele, roti isi daging lele, frozen food. Untuk lokasi produksi kuliner bertempat di kantornya.

2. METODE

Metode merupakan rangkaian awal yang dilakukan penyelenggara kegiatan dari kemendikbud untuk menentukan perguruan tinggi mana saja yang akan menjadi tuan rumah program wirausaha merdeka, kemudian dilakukan pendaftaran dan seleksi untuk menjaring mahasiswa yang benar benar berminat dan belajar dalam program wirausaha merdeka ini. Dalam

pelaksanaannya program MBKM Kewirausahaan merdeka Universitas Muhammadiyah Surakarta memberikan model tahap pelaksanaan diantaranya merupakan tahap rekrutmen peserta yang disesuaikan dengan persyaratan calon peserta wirausaha merdeka dan perumusan tujuan dan bahan pembelajaran magang yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar sebagai wirausaha merdeka. Selain itu tahap pelaksanaan. Tahap ini merupakan kegiatan magang di sektor UMKM atau UKM sekitar masyarakat, pada kegiatan ini mahasiswa belajar dan mendapatkan pengetahuan mengenai berjalannya suatu bisnis, skill, serta keterampilan yang dapat disesuaikan oleh mahasiswa itu sendiri dan juga pada kegiatan magang ini untuk membangun sikap dan mental berwirausaha dalam bidang yang mereka perankan serta meningkatkan wawasannya dalam mengelola usaha. Metode terakhir, Tahap evaluasi penilaian dan tindak lanjut. Tahap evaluasi penilaian ini merupakan evaluasi penilaian dari kegiatan magang selama proses kegiatan belajar berlangsung. Tahap ini digunakan untuk mengukur seberapa besar peserta magang wirausaha merdeka menyerap materi, keterampilan dan dapat menerapkannya nantinya. Serta Tahap tindak lanjut ini merupakan tahap dimana peserta menyelesaikan tugas dari pembimbing atau pendamping yang mana peserta magang dapat menguasai skill atau keterampilan dengan luaran produk yang merdeka rancang sehingga dapat dikembangkan sebagai bekal rancangan wirausaha merdeka nantinya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan wirausaha merdeka Universitas Muhammadiyah Surakarta melibatkan sebanyak 1050 peserta mahasiswa dari 68 perguruan tinggi di seluruh Indonesia serta 89 dosen pendamping untuk memantau perkembangan dan menyelesaikan kegiatan magang di 130 UKM di Jawa Tengah, Yogyakarta, dan Bali.

Kegiatan wirausaha merdeka UMS meliputi 4 tahapan yaitu 100 jam dalam 1 Bulan workshop atau pelatihan pemberian materi, 70 jam dalam 1 Bulan pelatihan magang di UKM, 70 jam pembuatan produk dan 40 jam pemasaran produk. Dengan mengikuti program wirausaha merdeka peserta diharapkan memiliki motivasi dan jiwa wirausaha yang meningkat. Strategi pelatihan dan pembelajaran membutuhkan metode dan ruang agar lulusannya mandiri dalam berwirausaha.

Kegiatan magang merupakan salah satu instrumen untuk memperkuat motivasi mahasiswa yang masih lemah dalam berwirausaha. Model pelatihan yang digunakan yaitu learning by doing.

3.1 Workshop Wirausaha Merdeka

Kegiatan workshop merupakan kegiatan pertama dari MBKM-Kewirausahaan merdeka. Kegiatan ini mahasiswa dibekali pembelajaran teori dan pengetahuan tentang menjadi wirausaha yang sukses. Kegiatan ini diisi langsung oleh pemateri tokoh wirausahawan sukses yang telah mahir dalam bidang usahanya masing masing dan kegiatan ini berlangsung selama 100 jam dalam 1 Bulan.



Gambar 1. Workshop Wirausaha Merdeka

3.2 Magang UMKM

Setelah workshop kegiatan selanjutnya yaitu magang. CV P2MKP Alang-Alang Tumbuh Subur merupakan tempat usaha masyarakat yang akan digunakan untuk mahasiswa dalam belajar langsung mengenai. memiliki keahlian dan keterampilan dalam motivasi bisnis, pengenalan bisnis, penjualan, digital marketing dan juga manajemen pengelolaan keuangan perusahaan melalui program wirausaha merdeka ini mahasiswa wajib terjun langsung dalam pembuatan produk baru dan penjualan ke lingkungan sekitar untuk melakukan riset dan tester. CV P2MKP Alang-Alang Tumbuh Subur yang merupakan usaha yang bergerak di bidang produksi olahan makanan yang berbahan ikan lele dengan produk terbaiknya yaitu makanan ringan khas Boyolali. Penulis memilih CV P2MKP Alang-Alang Tumbuh Subur sebagai tempat dilaksanakannya magang karena lokasi dan lingkungan yang baik dalam belajar bisnis di tempat tersebut serta adanya mentor-mentor pengusaha yang bersedia membimbing dan memberi masukan terkait dunia bisnis.



Gambar 2. Kegiatan Magang UMKM

3.3 Akselerasi Startup

Kegiatan selanjutnya adalah monitoring dan evaluasi kegiatan kerja magang dari rencana kerja magang dari rencana bisnis penjualan, adapun dalam apresiasi dari berbagai komoditi yang mendukung dengan adanya akselerasi startup guna sebagai tindak lanjut kegiatan wirausaha merdeka pada setiap kelompok adapun salah satunya yang dikembangkan oleh penulis yaitu produk inovasi “COOKIE MANISE” yang diketuai oleh Prayoga Tri Yuniarto mahasiswa Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan lima anggota mahasiswa dari berbagai program studi fakultas.



Gambar 3. Akselerasi Startup

3.4 Proposal Pitching

Dalam kegiatan Proposal dan Pitching terdiri dari 163 kelompok, salah satunya adalah yang dikembangkan oleh kelompok yang diketuai oleh Prayoga Tri Yunianto mahasiswa Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan 5 anggota lainnya dari program studi yang sama dan mereka mengembangkan tema kuliner makanan ringan dengan menyediakan inovasi produk makanan ringan terbaru yaitu Cookie Manise dengan mengedapankan faktor gizi dalam isian produk yaitu telur ayam sebagai opsi lauk untuk masyarakat. Pengajuan proposal dari kelompok tersebut untuk produk ini mendapatkan perhatian oleh tim penilai sehingga mendapatkan pendanaan sebanyak Rp.8.000.000.-. Produk ini menjadi salah satu usaha yang dapat dikonsumsi oleh segala usia terkhususnya untuk para mahasiswa karena produk Cookie Manise merepresentasikan kehidupan mahasiswa yang sedang bermalas-malasan atau yang sedang mengerjakan tugas serta berkumpul.



Gambar 4. Proposal Pitching

3.5 Expo

Adapun kegiatan expo yang merupakan rangkaian kegiatan akhir program wirausaha merdeka, kegiatan expo ini dilakukan untuk melakukan pemasaran produk inovasi yang telah dibuat oleh kelompok peserta, hasil dari expo tersebut terdapat peningkatan penjualan yang sangat signifikan pada produk inovasi yang telah dibuat oleh mahasiswa terutama pada produk "Cookie Manise". Adapun kesan dari peserta wirausaha merdeka itu sendiri, "Pengalaman wirausaha merdeka memberikan dampak bagi saya terutama pada saat magang di salah satu UMKM yang memberikan pengalaman serta pada kegiatan expo yang membuat mental berdagang saya semakin terguhah dan terasah dengan kegiatan transaksi jual beli yang terus meningkat serta minat masyarakat terhadap produk saya untuk terus mengembangkan jiwa kewirausahaan".



Gambar 5. Kegiatan Expo

4. PENUTUPAN

4.1 Kesimpulan

Setelah mengikuti kegiatan wirausaha merdeka ini adalah lebih faham dan mengerti mengenai kegiatan berwirausaha yang mana sebelumnya penulis masih belum banyak mengetahui bagaimana memulai usaha serta masih takut dalam pengaplikasiannya, selama berjalannya kegiatan banyak sekali mendapatkan ilmu dari berbagai narasumber serta mentor mentor yang membantu saya dalam kegiatan wirausaha merdeka ini, serta harapan untuk kedepannya setelah mengikuti program ini adalah penulis dapat mengaplikasikan ilmu yang sudah didapatkan untuk terjun dalam dunia wirausaha yang lebih professional.

4.2 Saran

Hendaknya program minat berwirausaha pada mahasiswa ini diikuti dengan meningkatnya pengetahuan, minat dan mental untuk berwirausaha ke depannya. Serta menjadikan diri lebih bertanggung jawab dan disiplin dalam mengerjakan suatu tugas tugas penyusunan bisnis, dapat mengembangkan interaksi, menciptakan jejaring komunikasi, mengembangkan pertumbuhan pribadi, meningkatkan produktifitas dan mendapatkan pekerjaan baru.

Daftar Pustaka

- Abdurrohman, & Salam, A. F. (2023). PENGELOLAAN KEWIRAUSAHAAN DAN MANAJEMEN KEUANGAN BAGI WIRAUSAHA PEMULA DI KECAMATAN GUNUNG PUTRI BOGOR.
- Nasution, A. (2021). Strategi Pemasaran Bisnis Kuliner Menggunakan Influencer Melalui Media Sosial Instagram. *Jurnal Bisnis Corporate*.
- Utomo, M. N. (2017). KAJIAN STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI KOTA TARAKAN. *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, 99-118.